

Stakeholder Perceptions Of The Application Of Accounting In Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) In Sidoarjo

[Persepsi *Stakeholder* Terhadap Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sablon di Sidoarjo]

Akhmad Ragil Setiawan ¹⁾, Nur Ravita Hanun^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hanun@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to reveal how stakeholders perceive the application of accounting in MSMEs in Sidoarjo. This study uses a qualitative approach to study and understand an event or problem that occurs by collecting various data, which are then processed to obtain solutions to the identified problems. The results of this study reveal the complexity of the accounting adoption process which is influenced by factors at the individual, organizational, and institutional levels. The results of this study have theoretical implications for the development of a more integrated accounting adoption model, as well as practical implications for the design and implementation of programs aimed at improving MSME accounting practices. A more contextual, gradual, and sustainable approach to developing MSME accounting capacity has the potential to bridge the gap between standards and practices, and thereby improve the professionalism and competitiveness of the MSME sector.*

Keywords – Stakeholders; Financial Statements; Accounting Practice

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah mengungkap bagaimana persepsi stakeholder terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai data, yang kemudian diolah untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah yang teridentifikasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan kompleksitas proses adopsi akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pada tingkat individual, organisasional, dan institusional. Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis untuk pengembangan model adopsi akuntansi yang lebih terintegrasi, serta implikasi praktis untuk desain dan implementasi program yang bertujuan meningkatkan praktik akuntansi UMKM. Pendekatan yang lebih kontekstual, bertahap, dan berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas akuntansi UMKM memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara standar dan praktik, dan dengan demikian meningkatkan profesionalisme dan daya saing sektor UMKM..*

Kata Kunci – Stakeholders; Laporan Keuangan; Praktek Akuntansi

I. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia mempunyai kontribusi yang penting sebagai penopang perekonomian[1]. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM[2]. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional[3]. Perhatian pada pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara[4]. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah[5].

Pandemi virus corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai COVID-19 ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi[6]. Tidak hanya industri besar, pandemi telah membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai gelisah. Sebuah studi menyebut jika COVID-19 membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 0.1% di tahun 2022. Salah satu industri yang terdampak COVID-19 yakni sektor UMKM di Indonesia [7]

UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, dan kurangnya pemahaman teknologi informasi terhadap pengolahan keuangan, serta banyak hambatan dan kejadian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya oleh pelaku usaha, seperti adanya pandemi COVID-19[8]. Hal ini mengharuskan pelaku usaha mencari celah peluang diantara permasalahan yang ditimbulkan. Dengan adanya peluang maka pelaku usaha dapat mempertahankan usahanya pada saat pandemi atau kejadian tidak terduga lainnya, seperti krisis moneter[9]. Pemilik usaha harus bisa memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki sebaik

mungkin untuk menghadapi kekurangan dan ancaman [10]. Pada era digital sekarang ini banyak usaha kecil atau (UMKM) menjadi penopang perekonomian bangsa sampai saat ini masih banyak yang belum menerapkan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta kendala-kendala yang dihadapi [11]

UMKM juga menghadapi tantangan dan hambatan dalam mengembangkan usahanya. Hambatan tersebut dapat diklasifikasikan kedalam hambatan yang bersifat internal dan hambatan yang bersifat eksternal [12]. Hambatan tersebut antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan[13]. Salah satunya adalah Industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Didukung oleh beberapa faktor, yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran[14]. Dari faktor tersebut terdapat beberapa faktor yang mengalami kendala dalam pemenuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan para pelaku usaha mikro[15]. Persepsi yang dimaksud adalah pandangan atau pendapat para pelaku usaha mikro dikaitkan dengan pengetahuan akuntansi yang digunakan untuk pengelolaan usahanya, pengetahuan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, dan bagaimana bentuk laporan yang dibuat oleh para pelaku usaha tersebut [16]. Yang cocok digunakan untuk pengembangan industry kecil di Kabupaten Sidoarjo.

Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan suatu usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan. Upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi. Pemahaman pelaku UMKM atas akuntansi mampu memberikan manfaat yang positif dalam keberhasilan usaha, hal ini menjelaskan bahwa apabila sikap pelaku UMKM atas informasi akuntansi semakin baik maka keberhasilan mengelola usaha UKM juga semakin tinggi [17].

Kualitas laporan keuangan yang disajikan UMKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran[18]. Berdasarkan Kementerian Perdagangan lembaga pembiayaan juga berperan untuk memberikan bantuan teknis dalam hal pengelolaan keuangan dan sudah menjadi rahasia umum, bahwa UMKM memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan [19]. Sementara kebanyakan UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis[20].

Laporan keuangan juga disiapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola dana kepada pemangku kepentingan[21]. Proses pencatatan akuntansi mulai dari bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha memiliki informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan manajemen, sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan, sebagai bahan evaluasi bagi kinerja usaha, dan sebagai bahan informasi bagi pihak eksternal (bank/lembaga keuangan lainnya) ketika usaha memerlukan dana tambahan untuk operasional usaha [22].

Pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak membuat dan memakai informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya[23]. Alhasil, jika ditanya tentang sejumlah aset yang dimiliki mereka tidak bisa mengungkapkannya [24]. Untuk penyusunan laporan keuangan mereka hanya menyusunnya sebatas yang mereka tahu tanpa memisahkan kedalam bentuk-bentuk laporan seperti neraca, laba/rugi, arus kas, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan [16].

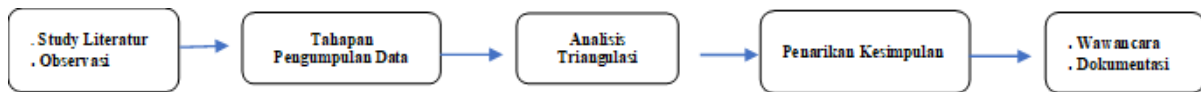
Mereka berpikir bahwa itu cukup sulit dan perlu diberikan pelatihan atau bantuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar. Para pelaku UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan disuatu perusahaan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi sangat terbatas. Hal seperti ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan para Sumber Daya Manusia (SDM) di UMKM tersebut. Untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukannya laporan keuangan yang relevan dan handal [25]. Setiap usaha mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, posisi keuangan yang baik tentulah mengikuti standar yang berlaku sesuai jenis usahanya, dengan laporan keuangan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Persepsi Stakeholders terhadap Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sidoarjo”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimana persepsi *stakeholders* terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Sidoarjo?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi stakeholders terkait penerapan Akuntansi pada UMKM di Sidoarjo sesuai dengan kaidah Akuntansi yang baik dan benar.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. jenis pendekatan ini digunakan untuk mempelajari dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai data, yang kemudian diolah untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah yang teridentifikasi.

Pendekatan ini sangat berguna untuk menganalisis peristiwa tertentu di tempat dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh akan diproses dan dijelaskan kembali berdasarkan literatur yang dilakukan. Kemudian dengan menggunakan analisis triangulasi yaitu, metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Menggunakan metode ini peneliti menganalisis dan mencocokkan kriteria dan praktek dalam penerapan pengendalian internal pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu data yang berasal dari lapangan yang peneliti kumpulkan untuk penelitian tahap selanjutnya. Komponen yang berada pada data primer antara lain gambaran mengenai peran pengendalian internal. Sumber data didapatkan dari observasi dan wawancara. Adapun tahapan dari penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Wawancara dilakukan di workshop *euforia germent* sablon yang bertempat di JL. Yos Sudarso No.104, Sidoklumpuk, Sidokumpul, Kec Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61219. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara narasumber dan pewawancara untuk mengumpulkan informasi berupa informasi. Dalam penelitian ini, Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersifat semi terstruktur yaitu, pertanyaan wawancara kepada informan telah direncanakan sebelumnya dan terkait dengan topik penelitian. Oleh karena itu, wawancara semi terstruktur cocok untuk penelitian ini, karena dirancang sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih juga harus sesuai dan berhubungan langsung dan faham mengenai pengendalian intenal. Berikut daftar informan yang akan ditunjuk dalam penelitian inti, yaitu :

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	NAMA	JABATAN
1.	Mashuri	Owner UMKM Ketua himpunan Sablon Sidoarjo
2.	Macfud	Kepala Bidang Seksi Pembinaan Usaha Koperasi dan UMKM
3.	Hermawan	Dosen dan Pengamat UMKM

Tujuan peneliti memilih Owner UMKM sebagai informan dikarenakan owner UMKM memiliki pemahaman terhadap pengelolaan usaha dan keuangan . Sedangkan memilih Kepala Bidang Seksi Pembinaan Usaha Koperasi dan UMKM sebagai informan dikarenakan informan memiliki pemahaman yang utuh terhadap persepsi pelaku umkm dan kompetensi para pelaku umkm dan juga sampai saat ini giat melakukan pelatihan dengan para pelaku umkm. alasan memilih pengamat UMKM yaitu informan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap umkm yang berjalan saat ini dengan masing masing kompetensi yang mereka bawa. Data yang telah terkumpul dari observasi dan wawancara lalu dianalisis triangulasi dengan menyimpulkan semua sumber data dari sudut pandang yang berbeda. Kemudian akan dikategorikan data sesuai dengan kepentingan penelitian. Lalu, pengelolaan data dan menghasilkan penampilan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Stakeholder Terhadap Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sidoarjo

Berdasarkan analisis wawancara dengan tiga stakeholder utama yaitu pelaku UMKM, Dinas Koperasi, dan pengamat UMKM, ditemukan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar EMKM. Pencatatan keuangan yang dilakukan umumnya terbatas pada pencatatan pembelian bahan, biaya produksi, dan penjualan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman materi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Meskipun pelatihan telah dilakukan oleh dinas terkait, partisipasi pelaku UMKM masih terbatas dengan sekitar 300 pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dalam kurun waktu satu tahun dari total sekitar 13.075 UMKM di Sidoarjo. Persepsi stakeholders terhadap penerapan akuntansi pada UMKM merupakan aspek penting yang perlu dipahami untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan praktik akuntansi UMKM.

Persepsi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM mengakui bahwa mereka menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana. Hal ini terungkap dari pernyataan informan pelaku UMKM yang menyatakan, "Kami menggunakan laporan keuangan dengan sederhana yaitu mencatat pembelian bahan dan mencatat biaya produksi maupun penjualan." Pelaku UMKM juga menyadari bahwa laporan keuangan yang mereka susun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Alasan utama yang dikemukakan adalah "keterbatasan kita terhadap materi akuntansi yang sesuai."

Kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi terutama berkaitan dengan pemahaman. Seperti yang diungkapkan informan, "Kendala yang kita alami yaitu keterbatasan pemahaman materi akuntansi. Untuk pelatihan kita hanya beberapa kali mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas" Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum secara konsisten mengikuti pelatihan yang tersedia.

Meskipun terdapat kendala, pelaku UMKM menyadari manfaat dari pencatatan akuntansi. Mereka menyatakan bahwa "Manfaat yang diperoleh tentunya mengetahui informasi terkait usaha yang kita jalani apakah mendapat untung ataupun malah rugi. Karena pencatatan keuangan kita dapat menentukan harga jual maupun gaji karyawan." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memahami nilai penting pencatatan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Pelaku UMKM berharap adanya peningkatan sosialisasi dari pemerintah mengenai pelatihan pencatatan akuntansi. Mereka mengharapkan "sosialisasi baik melalui panflet maupun media sosial agar pelaku UMKM khususnya di Sidoarjo mendapat informasi terkait pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait."

Persepsi Dinas Koperasi

Kepala bidang seksi pembinaan usaha koperasi dan UMKM Dinas Koperasi Sidoarjo menyatakan bahwa tidak ada data spesifik mengenai persentase UMKM di Sidoarjo yang sudah melakukan pencatatan keuangan. Namun, dari data yang ada, "terdapat sekitar 13.075 UMKM di Sidoarjo. kurang lebih dalam kurun waktu satu tahun ada 300 pelaku umkm yang mengikuti pelatihan didinas terkait." Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari total UMKM yang telah mengikuti pelatihan pencatatan akuntansi.

Menurut Dinas Koperasi, pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan secara rutin sudah menerapkan pencatatan akuntansi meskipun tidak sedetail atau sesuai standar akuntansi. "Setidaknya para pelaku UMKM mendapatkan data informasi pengeluaran dan pemasukan sehingga pelaku UMKM dapat menentukan harga jual yang sesuai."

Dinas Koperasi mengidentifikasi bahwa kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi standar EMKM adalah "terbatasnya kuota saat pelatihan yang diadakan oleh dinas koperasi di Sidoarjo. hal ini dipengaruhi oleh mindset pelaku umkm yang tidak jarang menganggap pencatatan akuntansi sebagai problem yang sulit maka dari itu pelaku biasanya melakukan pencatatan dengan sangat sederhana." Pernyataan ini mengindikasikan adanya persepsi negatif dari sebagian pelaku UMKM terhadap kompleksitas pencatatan akuntansi.

Dinas Koperasi berharap "pelaku usaha dapat terus berinovasi, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memperluas pasar melalui berbagai program pendampingan." Hal ini menunjukkan fokus dinas tidak hanya pada pencatatan akuntansi tetapi juga pada pengembangan usaha secara menyeluruh.

Persepsi Pengamat UMKM

Pengamat UMKM memberikan perspektif yang lebih detail dengan mengklasifikasikan UMKM berdasarkan tingkatannya. "UMKM itu ada tingkatannya yang pertama yaitu ultra mikro seperti warung kopi, warung nasi dan makanan ringan seperti cilok itu hampir tidak memiliki laporan keuangan. Dan naik lagi yaitu UMKM home industri seperti pembuatan roti maupun donat, itu mempunyai laporan pembelian bahan-bahan, meskipun tidak sedetail

laporan keuangan yang diharapkan tetapi pelaku UMKM ini mempunyai kesadaran pentingnya mencatat laporan keuangan."

Pengamat UMKM menegaskan bahwa pelaku UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar EMKM. "Pelaku UMKM ini sudah merasa cukup dengan metode jadul dengan melakukan rekapan hasil penjualan, tapi hal tersebut sudah bagus karena dapat mengetahui omset dari toko itu sendiri." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menggunakan metode pencatatan tradisional yang dianggap cukup untuk kebutuhan mereka.

Terkait dengan pelaksanaan pelatihan, pengamat UMKM menekankan pentingnya konsistensi. "Dalam pelatihan ini hal yang harus ditempuh oleh pelaku UMKM yaitu bertahap, karena tidak jarang pelaku UMKM hanya sesekali mengikuti pelatihan yang terjadi kurang maksimal dalam pengolahan laporan keuangan." Ini menguatkan temuan bahwa pelaku UMKM belum secara konsisten mengikuti pelatihan yang tersedia.

B. Penerapan Akuntansi Pada UMKM : Kesejangan Antara Standar Dan Praktek

Temuan utama penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengadopsi standar EMKM. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Masitoh dan Rochmi (2018) yang menemukan bahwa mayoritas UMKM di Indonesia belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kesamaan temuan ini menunjukkan adanya pola yang konsisten dalam praktik akuntansi UMKM di berbagai daerah di Indonesia, dimana pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan terbatas pada pencatatan pembelian bahan, biaya produksi, dan penjualan. Hal ini memperkuat argumen bahwa meskipun standar akuntansi khusus untuk UMKM telah dikembangkan (seperti SAK EMKM), implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori institusional, dimana terdapat kesenjangan antara aturan formal (standar akuntansi) dan praktik aktual yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Kesenjangan ini tidak semata-mata menunjukkan ketidakpatuhan, tetapi lebih mencerminkan proses adaptasi yang kompleks di mana pelaku UMKM menyesuaikan praktik akuntansi dengan kapasitas dan kebutuhan mereka. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih kontekstual dalam pengembangan standar akuntansi untuk UMKM, dengan mempertimbangkan realitas dan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dan kecil. Salah satu masalah yang umumnya dihadapi oleh UMKM ialah keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM umumnya belum sadar akan pentingnya laporan keuangan bagi usahanya karena keterbatasan informasi dan pengetahuan yang dimiliki yang berkaitan akuntansi. Tanpa adanya pengetahuan akuntansi yang memadai, usaha seakan tidak memiliki haluan yang jelas. Hal ini dikarenakan pelaku usaha tidak mengetahui apakah usaha mengalami keuntungan atau malah justru sebaliknya dengan mengalami kerugian atau bahkan tidak ada perkembangan yang signifikan dalam usahanya. Selain keuntungan dan kerugian, masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha juga berkaitan dengan penentuan harga jual. Pelaku usaha seringkali menentukan harga bukan mengacu pada informasi akuntansi. Pelaku usaha menentukan harga berdasarkan insting, atau masih mengikuti harga standar di pasaran. Tanpa mempertimbangkan apakah harga tersebut *overpricing* maupun *underpricing*. Hal ini memperbesar kemungkinan menurunnya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh UMKM [26].

Keterbatasan pemahaman materi akuntansi yang teridentifikasi sebagai kendala utama dalam penelitian ini selaras dengan temuan [27]. Yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi menjadi hambatan signifikan bagi UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan yang standar. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa aspek pengetahuan dan kapasitas menjadi faktor penentu dalam adopsi standar akuntansi di kalangan UMKM. Namun, terdapat nuansa yang menarik dalam temuan penelitian ini, dimana persepsi pelaku UMKM mengenai kompleksitas akuntansi ("pencatatan akuntansi sebagai problem yang sulit") juga berperan dalam rendahnya tingkat adopsi. Perspektif ini memperluas pemahaman kita bahwa hambatan adopsi akuntansi tidak hanya terletak pada keterbatasan pengetahuan objektif, tetapi juga pada persepsi subjektif mengenai tingkat kesulitan akuntansi. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dapat menjelaskan fenomena ini, dimana persepsi tentang kesulitan tugas (*perceived behavioral control*) memengaruhi intensi dan perilaku aktual dalam mengadopsi suatu praktik baru. Implikasi teoritis dari temuan ini adalah perlunya integrasi aspek kognitif dan perseptual dalam model adopsi inovasi akuntansi untuk UMKM, tidak hanya fokus pada faktor struktural atau institusional.

Kemampuan untuk memahami informasi akuntansi, termasuk pelaporan keuangan dan prosedur akuntansi yang sesuai dengan standar yang relevan, dikenal sebagai pemahaman akuntansi. Menurut IAI, akuntansi adalah proses menemukan, mengumpulkan, dan melaporkan data ekonomi. kemampuan untuk mencatat transaksi, menghasilkan laporan keuangan, dan mendokumentasikan bukti transaksi semuanya termasuk dalam konsep akuntansi [28].

C. Stratifikasi Dalam Praktek Akuntansi UMKM

Temuan yang mengungkapkan variasi dalam praktik pencatatan keuangan berdasarkan tingkatan UMKM memberikan dimensi baru dalam pemahaman kita tentang heterogenitas sektor UMKM. Klasifikasi yang dikemukakan oleh pengamat UMKM dalam penelitian ini, yaitu UMKM ultra mikro yang "hampir tidak memiliki laporan keuangan" dan UMKM home industri yang "mempunyai laporan pembelian bahan-bahan," menunjukkan adanya stratifikasi dalam praktik akuntansi berdasarkan ukuran dan kompleksitas usaha. Hasil ini memperluas temuan [29]. yang menyatakan bahwa praktik akuntansi UMKM bervariasi berdasarkan karakteristik usaha, dengan memperkenalkan dimensi stratifikasi yang lebih eksplisit. Stratifikasi ini mengindikasikan bahwa adopsi praktik akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan atau akses ke pelatihan, tetapi juga oleh tahap perkembangan usaha itu sendiri. Dari perspektif teori kontinjensi, temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan dan kapasitas akuntansi berkembang seiring dengan evolusi usaha, di mana usaha yang lebih kecil dan sederhana memiliki sistem akuntansi yang lebih informal, sementara usaha yang lebih besar dan kompleks cenderung mengadopsi praktik yang lebih terstruktur. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya model perkembangan akuntansi yang bertahap untuk UMKM, yang mengakui bahwa kebutuhan dan kapasitas akuntansi berkembang seiring dengan pertumbuhan usaha. Dari segi praktis, temuan ini menyarankan bahwa intervensi untuk meningkatkan praktik akuntansi UMKM harus disesuaikan dengan tahap perkembangan usaha, dengan pendekatan yang berbeda untuk usaha ultra mikro dibandingkan dengan usaha home industry.

D. Keterbatasan Partisipasi dalam Pelatihan Akuntansi

Temuan bahwa hanya sekitar 300 dari 13.075 UMKM yang mengikuti pelatihan akuntansi dalam setahun mengungkapkan masalah serius dalam jangkauan program pengembangan kapasitas. Tingkat partisipasi yang rendah ini konsisten dengan penelitian [30]. yang menemukan bahwa program pelatihan akuntansi untuk UMKM seringkali memiliki tingkat partisipasi yang terbatas. Namun, penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi, seperti "terbatasnya kuota saat pelatihan" dan ketidakkonsistenan pelaku UMKM yang "hanya sesekali mengikuti pelatihan." Perbedaan perspektif antara Dinas Koperasi yang menyoroti keterbatasan kuota dan pengamat UMKM yang menekankan ketidakkonsistenan pelaku usaha menunjukkan kompleksitas masalah yang dihadapi. Dari perspektif teori difusi inovasi, rendahnya partisipasi ini dapat dilihat sebagai hambatan dalam tahap implementasi, dimana meskipun kesadaran tentang manfaat akuntansi sudah ada, adopsi aktual terhambat oleh faktor-faktor institusional (keterbatasan kuota) dan individu (ketidakkonsistenan). Temuan ini memperluas pemahaman kita dengan menunjukkan bahwa masalah dalam adopsi praktik akuntansi tidak hanya terletak pada konten atau relevansi pelatihan, tetapi juga pada aksesibilitas dan kontinuitas program. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya mengintegrasikan faktor institusional dan individual dalam model difusi inovasi akuntansi untuk UMKM. Secara praktis, temuan ini menyarankan pentingnya reformasi dalam desain dan pelaksanaan program pelatihan akuntansi, dengan fokus pada peningkatan kapasitas, aksesibilitas, dan mekanisme untuk mendorong partisipasi berkelanjutan.

E. Kesadaran dan Persepsi Manfaat Akuntansi

Temuan bahwa semua *stakeholder* mengakui manfaat penting dari pencatatan akuntansi menunjukkan adanya tingkat kesadaran yang baik mengenai nilai akuntansi. Pernyataan pelaku UMKM bahwa pencatatan keuangan memungkinkan mereka "mengetahui informasi terkait usaha yang kita jalani apakah mendapat untung ataupun malah rugi" dan membantu "menentukan harga jual maupun gaji karyawan" mengindikasikan pemahaman yang jelas tentang fungsi informasi akuntansi. Hal ini selaras dengan temuan [29]. bahwa pelaku UMKM yang memahami manfaat akuntansi lebih cenderung mengadopsi praktik pencatatan keuangan. Namun, terdapat kontradiksi yang menarik dalam penelitian ini, di mana meskipun terdapat kesadaran tentang manfaat akuntansi, tingkat adopsi standar akuntansi formal tetap rendah. Kesenjangan antara kesadaran dan praktik ini menunjukkan bahwa pemahaman kognitif tentang manfaat akuntansi tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi adopsi praktik. Dari perspektif teori keputusan rasional, fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mengadopsi praktik akuntansi formal dipengaruhi oleh perhitungan biaya-manfaat yang kompleks, dimana manfaat yang disadari mungkin dianggap tidak sebanding dengan biaya adopsi (dalam bentuk waktu, usaha, dan kompleksitas). Temuan ini memperluas pemahaman kita tentang proses adopsi inovasi akuntansi dengan menunjukkan bahwa kesadaran manfaat adalah kondisi yang diperlukan tetapi tidak cukup untuk adopsi. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya pendekatan yang lebih masif dalam model adopsi inovasi, yang mengakui bahwa kesenjangan antara kesadaran dan praktik dapat dipengaruhi oleh berbagai

faktor kontekstual. Secara praktis, temuan ini menyarankan bahwa intervensi untuk meningkatkan adopsi akuntansi perlu melampaui pendidikan tentang manfaat dan juga mengatasi hambatan praktis yang dirasakan.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang persepsi stakeholder dalam penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Temuan mengungkapkan kompleksitas proses adopsi akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pada tingkat individual, organisasional, dan institusional. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran tentang manfaat akuntansi di kalangan stakeholder, kesenjangan tetap ada antara standar akuntansi formal dan praktik aktual UMKM. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterbatasan pemahaman, persepsi kompleksitas, variasi dalam karakteristik usaha, dan keterbatasan dalam program pengembangan kapasitas. Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis untuk pengembangan model adopsi akuntansi yang lebih terintegrasi, serta implikasi praktis untuk desain dan implementasi program yang bertujuan meningkatkan praktik akuntansi UMKM. Pendekatan yang lebih kontekstual, bertahap, dan berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas akuntansi UMKM memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara standar dan praktik, dan dengan demikian meningkatkan profesionalisme dan daya saing sektor UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas karuniaNya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, tidak akan terwujud dengan baik bagi saya menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang mendukung selama proses pembuatan penelitian ini yaitu Orang tua saya, teman-teman saya, para dosen pembimbing saya serta para informan yang telah membantu memberikan informasi pada saat wawancara. Juga kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial terutama program studi Akuntansi yang telah memberikan kesempatan serta kontribusi sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian ini

REFERENSI

- [1] A. Juliana, "BERNIAGA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Persepsi Pengusaha UMKM dalam Implementasi Akuntansi Manajemen : Studi Kasus pada Industri Kerupuk Kendai II di Kabupaten Dompu," vol. 1, no. 1, pp. 40–48, 2025.
- [2] D. Business and I. Pajak, "Pemahaman Sak Emkm , Digital Business , Dan Insentif Pajak Terhadap Kinerja Dengan Kualitas Sdm Sebagai," vol. 14, no. 02, pp. 842–857, 2025.
- [3] P. T. Keuangan, E. Manajerial, P. Biaya, P. Terhadap, P. Umkm, and D. I. Daerah, "Pengaruh transparansi keuangan, etika manajerial, dan perhitungan biaya produksi terhadap pelaku umkm di daerah cikarang," vol. 2, pp. 896–909, 2025.
- [4] A. A. S. Febrianti and G. D. Prayogi, "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm), Kualitas Sdm, Ukuran Usaha, Terhadap Tingkat Pemahaman Umkm Di Surabaya Dalam Implementasi Standar Akuntansi Untuk Entitas, Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm)," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 717–733, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i3.4491.
- [5] R. Atarwaman, "Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umk Nizam Depot Air Isi Ulang Reverse Osmosis Di Kota Tiakur Kab. Maluku Barat Daya)," *Intelektiva*, vol. 6, no. 2, pp. 160–175, 2021.
- [6] B. Y. Manehat and Y. Y. Sonbay, "Apakah Pelaku Umkm Di Daerah Tertinggal Memahami Dan Mempraktikkan Environmental Management Accounting?," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 1780–1799, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i3.4655.
- [7] S. N. L. Nalini, "Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha MIkro, Kecil dan Menengah," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 4, no. 1, pp. 662–669, 2021, doi: 10.36778/jesya.v4i1.278.
- [8] Moh. Ilham, Agus Hermawan, and M. Adi Trisna Wahyudi, "Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital Pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif," *Wawasan J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 3, pp. 12–30, 2024, doi: 10.58192/wawasan.v2i3.2102.
- [9] K. Di, P. T. Indofood, S. Makmur, and T. B. K. Tahun, "Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan," vol. 6, no. 1, pp. 19–29, 2025.

- [10] I. Widyaningtyas and F. Rahmawati, "Dampak Serta Strategi UMKM Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sidoarjo," *Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 21–41, 2021, doi: 10.35590/jeb.v8i1.2860.
- [11] Listiorinisi and D. Ika, "Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Umkm Mitra Binaan Bank Sumut Medan," *J. Akunt. DAN BISNIS J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 4, no. 1, 2018, doi: 10.31289/jab.v4i1.1503.
- [12] P. Lestari, U. Hasanah, and R. A. S. Wulandari, "Determinan Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Umkm Industri Kreatif Di Kabupaten Banyumas: Aspek Sumber Daya Manusia Dan Risk Taking," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, pp. 253–266, 2021, doi: 10.17509/jrak.v9i2.30485.
- [13] P. P. Ningrum and N. F. Asyik, "Dampak Sosialisasi Pada Pengaruh Determinan Pemahaman," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 9, 2023.
- [14] D. Putri, N. Alfian, and Rohmaniyah, "Kepedulian dan Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi Green Accounting," *J. Manaj. , Bisnis dan Organ. (JUMBO)*, vol. 7, no. 3, pp. 477–484, 2023.
- [15] C. Vanessa Ahuluheluw, P. Leunupun, and N. Hiarej, "Pengaruh Memimpin, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," pp. 67–88, 2023.
- [16] S. Sigit, "Persepsi Pemilik dan pengetahuan Akuntantansi Pelaku UMKM Atas penyusunan Laporan Keuangan," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [17] A. D. Rini and K. Laturette, "Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku Umkm Muda Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 12, no. 2, p. 85, 2016, doi: 10.21460/jrak.2016.122.230.
- [18] N. Latif, W. Y. Alam, T. Purwanto, and ..., "Teknik Pemasaran Berbasis Media Sosial Di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo," *Ekobis Abdimas J. ...*, vol. 3, pp. 77–83, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/ekobisabdimas/article/view/5835%0Ahttps://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/ekobisabdimas/article/download/5835/3966>
- [19] S. Almujaib and S. Budiutomo, "Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 1541–1550, 2017.
- [20] M. Qibtiyah, "Implementasi CSR PT. Angkas Pura I Bandara Internasional Juanda sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat ditengah pandemi COVID-19 melalui program UMKM WANI," *Commer.*, vol. 6, no. 1 SE-Artikel Ilmiah IKOM, pp. 48–58, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.26740/tc.v6i1.49316>
- [21] A. Rosita, H. Siswanti, and Y. Mustaqim, "Analisis Strategi Pemasaran Syariah Berbasis Online Dalam Mengembangkan Umkm Cv. Handycraft Pati," *J. Ekon. Syariah dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 57–64, 2023.
- [22] W. O. Rayyani, M. N. Abdi, E. Winarsi, and Warda, "PENINGKATAN DAYA SAING UMKM MELALUI OPTIMALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN," *Dedik. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 97–105, 2020.
- [23] F. H. Musyafiq, R. M. Mardani, and A. Normaladewi, "Pengaruh Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Penghasilan Terhadap Motivasi Dan Dampaknya Pada Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)," *e – J. Ris. Manaj.*, vol. 12, no. 2302–7061, pp. 2328–2337, 2022.
- [24] H. Widiastoeti and C. A. E. Sari, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya," *J. Anal. Predeksi dan Inf. (Jurnal EKBIS)*, vol. 21, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [25] C. Ariesta and F. Nurhidayah, "PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN NERACA BERBASIS SAK-ETAP PADA UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery)," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 194–202, 2020.
- [26] A. B. Suryantara and R. Ridhawati, "Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi Pada UMKM," *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 7, no. 2, pp. 543–552, 2023, doi: 10.29408/jpek.v7i2.19831.
- [27] R. Rudiantoro and S. V. Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–21, 2012, doi: 10.21002/jaki.2012.01.
- [28] M. A. Firmansyah and T. D. Widayantie, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Motivasi Kerja , dan Pengalaman Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM di Kecamatan Taman Sidoarjo," vol. 1, no. 2, pp. 123–136, 2024.
- [29] S. K. I. Made. Narsa, Agus. Widodo, "MENGUNGKAP KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (PSAK-ETAP) UNTUK MENINGKATKAN AKSES MODAL PERBANKAN," *Maj. Ekon.*, vol. 22, no. 3, pp. 1–14, 2012.
- [30] C. A. Elisabeth. Penti. Kurniawati, Paskah. Ika. Nugroho, "PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)," *Informatics Bus. Inst. Darmajaya*, vol. 10, no. 2, 2012.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.